

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA KADER KESEHATAN DI DESA BOIDU KECAMATAN BULANGO UTARA

HEALTH EDUCATION REGARDING STUNTING PREVENTION IN HEALTH CADRES IN BOIDU VILLAGE, NORTH BULANGO DISTRICT

Irwan¹, Allika Nurfadiah Magulili², Nurjanah Idrus³, Chairunnisyah Baid⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: irwan@ung.ac.id

Abstrak

Stunting membahayakan kualitas manusia dan daya saing suatu bangsa, hal ini karena stunting dapat menurunkan tingkat kecerdasan anak, meningkatkan risiko penyakit, dan menurunkan tingkat produktivitas di masa depan. Kebaruan kegiatan pengabdian ini karena menganalisis peningkatan pengetahuan dan pemahaman Kader Kesehatan Desa Boidu tentang pencegahan stunting. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Kader Kesehatan Desa Boidu tentang pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini ditemukan bahwa sebelum diberikan penyuluhan terdapat 7 responden (58.3%) yang ada pada kategori pengetahuan cukup dan 5 responden (41.7%) pada kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan responden meningkat dimana terdapat 11 responden (91.7%) yang masuk kategori pengetahuan baik dan 1 responden (8.3%) pada kategori pengetahuan cukup. Kesimpulannya yaitu kegiatan penyuluhan pencegahan stunting yang diberikan kepada Kader Kesehatan Desa Boidu dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang masalah tersebut.

Kata Kunci: Penyuluhan; Stunting; Pencegahan.

Abstract

Stunting endangers human quality and the competitiveness of a nation, this is because stunting can reduce children's intelligence levels, increase the risk of disease, and reduce future productivity levels. The novelty of this service activity is that it analyzes the increase in knowledge and understanding of Boidu Village Health Cadres regarding stunting prevention. This service activity aims to increase the experience and expertise of Boidu Village Health Cadres regarding stunting prevention. The implementation of extension activities is carried out using the lecture method. The results of implementing this activity found that there were 7 respondents (58.3%) in the sufficient knowledge category before the counseling was given and 5 respondents (41.7%) in the insufficient knowledge category. After being given counseling, respondents' knowledge increased, with 11 respondents (91.7%) in the excellent knowledge category and 1 respondent (8.3%) in the sufficient knowledge category. The conclusion is that the stunting prevention outreach activities provided to Boidu Village Health Cadres can increase their knowledge about this problem.

Keywords: Extension; Stunting; Prevention.

© 2024 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Perubahan dalam ukuran tubuh disebut pertumbuhan, yang dapat diukur dengan buku pertumbuhan seperti tinggi, berat, dan lingkar kepala. Masa balita adalah masa penting dalam tumbuh kembang anak karena pertumbuhan dasar dapat menentukan dan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya (1). Dalam masa ini, dasar-dasar kepribadian dan perkembangan moral juga dibentuk. Jadi, setiap kelainan, bahkan yang paling kecil, akan menurunkan kualitas SDM jika tidak terdeteksi dan ditangani dengan baik (2).

Stunting merupakan masalah gizi jangka panjang yang diakibatkan oleh asupan gizi yang rendah selama jangka waktu yang lama, biasanya karena asupan makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi (3). Stunting membahayakan kualitas manusia dan daya saing suatu bangsa. Hal ini karena stunting dapat menurunkan tingkat kecerdasan anak, meningkatkan risiko penyakit, dan menurunkan tingkat produktivitas di waktu yang akan datang (4). Secara keseluruhan, stunting mempunyai potensi untuk membatasi pertumbuhan

ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperluas kesenjangan (5).

Stunting dapat terjadi saat anak atau calon bayi berada dalam kandungan seorang ibu, pada masa awal setelah kelahiran, dan pada saat anak berusia dua tahun. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh WHO (6).

Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian stunting di seluruh dunia pada tahun 2020 sebesar 21,3%, atau 144 juta anak di bawah 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2019 (7). Salah satu negara berkembang dengan prevalensi stunting yang tinggi adalah Indonesia (8).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, mencapai 30,8%, terdiri dari 11,5% pendek dan 19,3% sangat pendek (9). Menurut informasi tambahan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bone Bolango, prevalensi stunting di Bone Bolango masa ini adalah 25%, yang menjadikan fase terendah dibandingkan dengan semua

kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo (10).

Kurangnya keterlibatan petugas kesehatan dengan ibu dalam penyuluhan kehamilan berdampak pada pengetahuan serta kesehatan ibu dan anak (11). Karena posyandu berfokus pada ibu hamil dan balita, memanfaatkannya sebagai upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pelayanan kesehatan masyarakat bisa menjadi salah satu strategi dalam intervensi stunting (10).

Affifa (2021) mengemukakan bahwa pengetahuan kader amat penting karena bisa mempengaruhi kinerja kader dalam mencegah stunting. Untuk mencegah stunting dan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang masalah gizi masyarakat, terutama balita, diperlukan pelatihan atau penyuluhan (12).

Berdasarkan hasil observasi awal, data stunting di Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara yaitu sebanyak 13 anak, dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Boidu menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting masih cukup (58,3%). Sehingga berdasarkan permasalahan di atas, kami

mengadakan penyuluhan pencegahan stunting kepada kader kesehatan Desa Boidu.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan diadakan di Desa Boidu, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango, pada hari Rabu, 7 Desember 2022, dari pukul 13.00-16.30 di Gedung Sanggar Tani Serbaguna. Kegiatan dilakukan oleh mahasiswa KKN Profesi Kesehatan Jurusan Kesehatan Masyarakat dan 12 Kader Kesehatan Desa Boidu berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Tujuan penyuluhan ini agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Kesehatan Desa Boidu tentang stunting dengan metode ceramah serta alat yang digunakan adalah brosur dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan pencegahan stunting untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara dilakukan melalui kegiatan pre-test, pemberian materi tentang pencegahan stunting, dan pembagian brosur. Kegiatan ini diterima dengan baik oleh pemerintah Desa Boidu karena selaras dengan program kerja tingkat Desa Boidu dan bertujuan agar meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang pertumbuhan anak sejak dini.
pentingnya kesehatan dan



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pre-test

Berdasarkan gambar 1 pre-test oleh peserta penyuluhan menunjukkan kegiatan penyuluhan untuk mengukur pengetahuan awal diawali dengan pengisian kuesioner peserta tentang pencegahan stunting.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 3. Pembagian Brosur Pencegahan Stunting

Selanjutnya peserta antusias dipaparkan dengan metode ceramah mengikuti kegiatan penyuluhan interaktif serta tanya jawab, sesi tanya tentang pencegahan stunting. Seperti jawab bermaksud agar masyarakat pada gambar 2 diatas penyuluhan lebih aktif bertanya serta bisa

menyerap materi terkait pencegahan stunting secara maksimum. Selain itu, pada proses penyampaian materi disertai juga dengan pembagian brosur pada peserta penyuluhan seperti pada gambar 3 guna

menambah pengetahuan kader kesehatan di Desa Boidu terkait stunting dan pencegahannya menjadi lebih meningkat dan terserap karena kader sudah terpapar informasi.

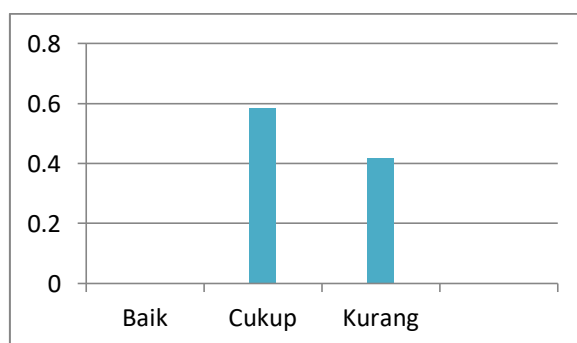


Gambar 4. Pengisian Kuesioner Post-test

Setelah penyuluhan dilakukan, seperti gambar 4 menunjukkan bahwa peserta melakukan pengisian kuesioner post-test untuk mengukur pengetahuan akhir peserta tentang pencegahan stunting.

Hasil kegiatan penyuluhan pada kader kesehatan Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara dapat dilihat pada grafik 1.

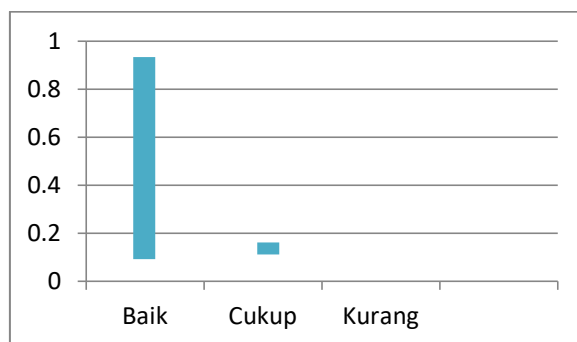
Grafik 1. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan



Berdasarkan grafik 1 di atas bisa dilihat bahwa responden yang memiliki kategori pengetahuan baik 0.0%,

cukup sebanyak 58.3% dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41.7%.

Grafik 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan



Berdasarkan grafik 2 di atas bisa di lihat bahwa responden yang memiliki kategori pengetahuan baik

sebanyak 91.7% dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8.3%.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Kategori	Sebelum Penyuluhan (%)	Sesudah Penyuluhan (%)
1	Baik	0.0	91.7
2	Cukup	58.3	8.3
3	Kurang	41.7	0.0
Total		100.0	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 mengatakan bahwa 58.3% responden memiliki pengetahuan cukup sebelum mendapatkan penyuluhan pencegahan stunting, sementara 41.7% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Selanjutnya, 91.7% responden naik dari kategori yang kurang menjadi kategori yang baik. Ardiyah, dkk (2020) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita baik di pedesaan ataupun perkotaan adalah pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting (13). Setelah mendapatkan informasi kesehatan, ibu mengetahui tentang stunting,

penyebabnya, dan cara mencegahnya (1).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Alfridsyah et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan (14). Kemauan ibu untuk mengikuti serta mengetahui upaya pencegahan stunting menyebabkan peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan gagasan Notoatmodjo (2019), yang menyatakan bahwa telinga dan mata adalah sumber sebagian besar pengetahuan manusia (15).

Sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Hamzah (2020) di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan bahwa gerakan pencegahan stunting melalui edukasi masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan setelah mereka menerima penyuluhan tentang promosi kesehatan tentang pencegahan stunting (10).

Peningkatan pengetahuan berlandaskan pelatihan kader kesehatan bisa menggunakan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, serta praktikum yang diberikan oleh para tenaga kesehatan kepada para kader (16). Penyuluhan melalui pelatihan dengan metode ceramah terbukti memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan. Sosialisasi melalui pelatihan dengan metode ceramah terbukti memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan (17). Hasil uji statistik pada pelatihan yang dilakukan oleh Adistie, Lumbantobing, dan Maryam (2021) terhadap kader kesehatan dengan metode ceramah dan simulasi menggambarkan dampak yang signifikan terkait pengetahuan

kader dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada anak (15).

Selain pengetahuan, kinerja kader yang optimal dipengaruhi juga oleh motivasi kader yang tinggi. Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa lebih dari setengah kader memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam upaya pencegahan stunting setelah dilakukan penyuluhan. Motivasi ini menunjukkan kesediaan aparat dalam melakukan pencegahan stunting berdasarkan kesadaran diri sendiri maupun dari pihak luar (eksternal) seperti dukungan aktif dari aparat desa, puskesmas dan masyarakat akan mempengaruhi aktivitas pengelola dalam pelaksanaannya program pencegahan gizi buruk dan stunting di masyarakat (18). Pendampingan ini merupakan salah satu bentuk insentif non finansial bagi para eksekutif agar mereka semakin percaya diri dan yakin bahwa ilmu yang diperoleh selama pelatihan dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan keluarga (3).

Peran petugas posyandu adalah mengumpulkan berbagai informasi kesehatan terlebih dahulu dan lebih lengkap. Berperan nyata dalam

mendukung tumbuh kembang balita serta kesehatan ibu (19). Salah satu fungsi posyandu adalah meningkatkan kesehatan dan gizi serta memantau tumbuh kembang anak. Promosi kesehatan merupakan kegiatan atau upaya penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik (20). Oleh karena itu, pemberian informasi pencegahan stunting kepada petugas posyandu sangat penting, karena dengan demikian petugas mempunyai sarana yang diperlukan untuk menjalankan perannya sebagai konsultan bagi para ibu. Dengan posyandu diharapkan angka stunting dapat menurun (21).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan Desa Boidu tentang pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT karena telah memberi kami kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN Profesi Kesehatan Desa Boidu karena telah

memberikan bimbingan dan arahan serta semua pihak yang telah mendukung kami dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

1. Hamzah S. Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) Di Kota Kotamobagu. *Gorontalo J Heal Sci Community*. 2023;7(2).
2. R. Sewa, dkk. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *J Kesehat Masy*. 2021;8(4).
3. F.D P, M H. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor. *Semin Nas Kesehat Masy UMS*. 2021;
4. Kementerian Kesehatan RI. Pencegahan Stunting Pada Anak [Internet]. Jakarta; 2020. Tersedia pada: <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
5. A.M A. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan

- Stunting pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *J Mhs Kesehat Masy.* 2020;2(3).
6. R H, dkk. Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Anak (Stunting Prevention Expansion in Children). *Communnity Dev J.* 2021;2(3).
 7. Nasution et al. Prevention Of Stunting In School Children Through The Utilization Of Local Food In The Form Of Tamban Fish (*Spratelloides Gracilis*) And Spinach At Rugemuk Village Labu Beach District. *ABDIMAS Talent J Pengabd Kpd Masy.* 2020;4(2):706–11.
 8. Ramadhanty T-, Rokhaidah R. Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur. *J Keperawatan Widya Gantari Indones* [Internet]. 27 September 2021;5(2):58. Tersedia pada: <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/Gantari/article/view/3173>
 9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat RI [Internet]. 2018;1–582. Tersedia pada: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
 10. Hamzah SR, B H. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabd Kpd Masy Indones* [Internet]. 3 November 2020;1(4):229–35. Tersedia pada: <http://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/95>
 11. Astuti S. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya* [Internet]. 5 September 2020;7(3). Tersedia pada: <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/20034>
 12. Afifa I. Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *J Kedokt Brawijaya* [Internet]. 30 Agustus 2021;30(4):336–41. Tersedia pada:

- <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/2578>
13. Aridiyah, Farah O. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *J Pustaka Kesehat.* 2020;3(1).
 14. Hitman R. Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Community Dev J J Pengabd Masy [Internet]*. 25 Juli 2022;2(3):624–8. Tersedia pada: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/2489>
 15. Adistie F, Lumbantobing VBM, Maryam NNA. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehat [Internet]*. 28 Desember 2021;1(2). Tersedia pada: <http://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/18863>
 16. Noya F, Ramadhan K, Tadale DL, Widayani NK. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja. *J Masy Mandiri [Internet]*. 2021;5(5):2314–22. Tersedia pada: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257>
 17. Jalilah NH, Ariyanti R, Febrianti S. Factors Associated With Stunting Incidence In Toddlers In North Kalimantan. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 26 Februari 2022;4:106–12. Tersedia pada: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/12596>
 18. Fitriani A, Purwaningtyas DR. The Increase of Knowledge and Skills Regarding Anthropometric Measurements Among Primary Health Care in South Jakarta. *J Community Solut.* 2020;9(2):367–78.
 19. Tongkonoo I, Solang M, Baderan DWK. The Relationship Of Social, Economic, And Enviromental Factors With Stunting Occurrence In Toddlers. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 30 Juli 2021;3(2):256–76. Tersedia pada: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/10736>
 20. Fahmi YB, Andriana A, Junita E, Yesti H, Sepduwiana H. Factors Causing Stunting In Toddlers

- Aged 12-59 Months In Tanjung Medan Village, North Tambusai, Rokan Hulu, Riau. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 9 November 2022;5(1):1–8. Tersedia pada: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/15964>
21. Limbong T, Ramba Y, Rahmawati R, Hendrik H. Increasing Community Knowledge And Skills On The Fine Motor Development Of Stunting Toddlers. *JPKM J Pengabdian Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 27 Februari 2023;4(1):32–41. Tersedia pada: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/17035>